AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1173

DOSA MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS KONTEMPORER

Mahmuda Aqidatul Izzati & Ferdian Ondira Asa
Universitas Negeri Padang
Mahmudaizzati8@gmail.com

Abstract

Sin is a violation of the law for actions that have been prescribed by religion. Humans have reason and mind to think logically, dynamically and can distinguish between good and bad actions. But often humans do not use their minds to think whether the actions taken are acts that are prohibited by religion or not, so that humans fall into sin. The purpose of making this final work is to visualize human sin in the form of a painting, as well as to remind again of human sins that should be avoided in life, because as a human being one should continue to live by strengthening faith and avoiding major sins that are prohibited by religion. The creation of the work was done using the acrylic paint technique on canvas measuring 100 x 100 and 100 x 120 cm. The creation method for the final work is carried out in stages, starting from the preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and finishing stages in the work. After completing these stages, 10 paintings were created with the titles: : (1) Uang Haram; (2) Guna-guna; (3) Candu; (4) Kenikmatan Sesaat; (5) Perenggut Nyawa; (6) Air Mata Orang Tua; (7) Gantung diri; (8) Fitnah; (9) Penyekutu Tuhan; dan (10) Pencuri Hak anak yatim.

Keywords *: Art, Painting, Contemporary, Islam, Sin*

Abstrak : Dosa adalah pelanggaran hukum atas perbuatan yang telah ditentukan oleh agama. Manusia mempunyai akal dan pikiran untuk berpikir secara logis, dinamis dan bisa membedakan perbuatan baik dan buruk. Namun sering kali Manusia tidak menggunakan akalnya untuk berpikir apakah tindakan yang diambil itu perbuatan yang dilarang agama atau tidak, sehingga manusia terjerumus kedalam dosa. Tujuan pembuatan karya akhir ini untuk memvisualisasikan dosa manusia ke dalam bentuk karya seni lukis, juga untuk mengingatkan kembali tentang dosa-dosa manusia yang hendaknya dijauhi dari kehidupan, sebab sebagai manusia hendaklah terus hidup dengan memperkuat iman dan terhindar dari dosa-dosa besar yang dilarang oleh agama.Pembuatan karya dilakukan dengan teknik cat akrilik di atas kanvas berukuran 100 x 100 dan 100 x 120 cm. Metode penciptaan pada karya akhir dilakukan secara bertahap Yaitu dimulai dari tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahapan penyelesaian atau finishing dalam berkarya. Setelah menyelesaikan tahap-tahap tersebut terciptalah 10 lukisan dengan judul : (1) Uang Haram; (2) Guna-guna; (3) Candu; (4) Kenikmatan Sesaat; (5) Perenggut Nyawa; (6) Air Mata Orang Tua; (7) Gantung diri; (8) Fitnah; (9) Penyekutu Tuhan; dan (10) Pencuri Hak anak yatim.

Kata Kunci : Seni, Seni Lukis, Kontemporer, Islam, Dosa

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, Manusia mempunyai akal dan pikiran untuk berpikir secara logis, dinamis dan bisa membatasi diri dengan perbuatan yang tidak dilakukan manusia pun bisa memilih perbuatan mana yang baik atau perbuatan yang dilarang dalam agama. Namun, meskipun diberi akal dan pikiran oleh Allah SWT, sering kali Manusia tidak menggunakan akalnya untuk berpikir apakah tindakan yang diambil itu perbuatan yang dilarang agama atau tidak, sehingga manusia dapat dengan mudahnya tergoda oleh hasutan setan dan terjerumus ke dalam dosa. Dosa adalah segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Allah SWT.

Dalam ajaran islam, dikenal adanya dosa besar dan dosa kecil. Dosa besar adalah pelanggaran hukum atas perbuatan yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Dosa besar terbagi tiga, yaitu dosa yang berkaitan dengan keyakinan, syariah dan muamalah. Jenis dosa pertama berkaitan dengan keyakinan yaitu dosa antara hamba kepada kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, contohnya adalah syirik, musyrik dan meninggalkan shalat. Jenis dosa kedua yaitu dosa syariah yang mana artinya dosa ini berkaitan antara hamba dengan Allah SWT, contohnya adalah dosa berzina dan memakan uang riba. Jenis dosa ketiga yaitu dosa muamalah yang mana artinya dosa ini berkaitan antara sesama hamba Allah SWT, contohnya adalah dosa membunuh, menipu, durhaka dan mencuri.

Beberapa dosa besar sering terjadi di masyarakat. Salah satu contohnya adalah membunuh. Pengertian pembunuhan menurut Zainudin Ali (2007 : 24) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan beberapa orang yang mengakibatkan seseorang dan beberapa orang meninggal dunia. Tindak pidana pembunuhan, di dalam kitab Undang-undang Hukum Pidana termasuk ke dalam kejahatan terhadap nyawa. Pembunuhan merupakan kasus yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2016 ada 1.292 kasus pembunuhan di Indonesia. Ini merupakan jumlah kasus tertinggi selama lima tahun terakhir. Kemudian pada tahun 2017 jumlahnya menurun menjadi 1.150 kasus, dan terus turun menjadi 1.024 kasus pada 2018, 964 kasus pada 2019, dan 898 kasus pada 2020.

Berdasarkan paparan tersebut jumlah kasus pembunuhan terus berkurang tetapi jumlah kasus pembunuhan di Indonesia masih termasuk banyak. Dari banyaknya kasus, terdapat beragam faktor yang mendorong manusia untuk melakukan pembunuhan salah satunya yaitu dendam.

Terkadang manusia tidak dapat mengontrol dirinya sehingga terjerumus ke dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

Sukaryono (1986) berpendapat bahwa seni lukis adalah sebuah ungkapan isi hati dan perasaan yang disebut sebagai bahasa seniman yang dikomunikasikan. Penulis memilih menggunakan teknik melukis dalam pembuatan karya akhir dengan alasan membuat lukisan merupakan cara yang paling pas untuk memvisualisasikan tentang dosa-dosa besar manusia agar lebih mudah dipahami oleh penikmat seni lainnya.

Menurut Edi Sedyawati (1981) dalam bukunya berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan,* seni kontemporer adalah seni yang menunjukkan daya cipta yang hidup sesuai dengan kondisi kreatif dari masa terakhir. Penulis memilih untuk membuat seni lukis kontemporer karena dapat disimpulkan seni lukis Kontemporer adalah seni lukis yang menggambarkan atau memvisualisasikan suatu bentuk fenomena yang terjadi di masa kini. Sesuai dengan tema penulis mengenai perbuatan-perbuatan dosa yang terjadi di masa kini.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, penulis membuat judul yaitu "Dosa Manusia Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis Kontemporer". Tujuan penulis mengambil tema dosa manusia ini adalah selain untuk memvisualisasikan dosa manusia ke dalam bentuk karya seni lukis, juga untuk mengingatkan kembali tentang dosa-dosa manusia yang hendaknya dijauhi dari kehidupan, sebab sebagai manusia hendaklah terus hidup dengan memperkuat iman dan terhindar dari dosa-dosa besar yang dilarang oleh agama.

METODE

Pada perwujudan karya lukis, diperlukan adanya metode untuk memudahkan proses penciptaan karya seni. Dalam penciptaan karya lukis ini, penulis menggunakan tahapan-tahapan berdasarkan teori yang ditawarkan konsorsium seni (Erfahmi, Minarsih, M, Nasrul Kamal 2012:51), yakni: 1) persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan; 2) elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmutasi; 3) sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni; 4) realisasi konsep, ke dalam berbagai media seni; dan 5) penyelesaian, ke dalam bentuk akhir karya seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Gambar 1. Uang Haram, 100 x 100 cm, Akrilik di atas kanvas.

Karya pertama berjudul "Uang Haram" memvisualisasikan objek seorang wanita berkulit abu-abu dan memiliki sepasang tanduk merah di kepalanya. Wanita tersebut mengenakan pakaian berwarna merah serta tangannya memegang beberapa lembar uang. Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan subjek wanita yang dapat divisualisasikan sebagai setan.

Subjek wanita setan tersebut yang memegang beberapa lembar uang seratus ribuan dapat diartikan sebagai uang yang didapatkan melalui cara yang salah atau cara yang tidak halal. Karya ini terinspirasi dari beberapa peristiwa-peristiwa di sekitar seperti masih adanya orang-orang mencari duit dengan cara berjudi, ataupun memakan uang riba yang mana hasilnya adalah haram. Lukisan ini dibuat bertujuan untuk mengingatkan kembali pada diri sendiri untuk mencari uang dengan cara yang halal dan berkah.

Karya 2



Gambar 2. Guna-Guna, 100 x 100 cm, Akrilik di atas Kanvas.

Karya kedua berjudul "Guna-Guna" Karya ini menampilkan subjek utama sebuah boneka *voodoo* atau lebih dikenal sebagai boneka media santet. Pada bagian tengah boneka tersebut tampak sebuah foto wanita yang menempel tertancap dengan sebuah jarum. Disekeliling boneka penuh dengan bekas-bekas jahitan, sobekan dan beberapa jarum pentul di sekeliling tubuh boneka.

Lukisan ini mendeskripsikan sebuah tindakan manusia yang disebut sihir. Salah satu sihir yang sering digunakan manusia untuk mencelakai orang lain adalah santet. Santet biasanya digunakan untuk mencelakai orang lain melalui sebuah media yaitu boneka. Penggambaran boneka dibuat lusuh dan kusam serta penuh dengan jarum jarum yang identik dengan benda tajam yang Karya ini terinspirasi dari banyaknya cerita dari orang-orang sekitar maupun media sosial bahwa zaman sekarang masih ada orang yang menggunakan praktik sihir atau perdukunan. Lukisan ini dibuat dengan tujuan agar menjadi pengingat bahwa sihir atau bekerja sama dengan setan merupakan salah satu hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Karya 3



Gambar 3. Candu, 120 x 100 cm, Akrilik di atas Kanvas.

Karya ketiga berjudul "Candu" memvisualisasikan dua buah subjek yang pertama adalah seorang pria yang sedang terduduk dan sebotol minuman yang memabukkan. Pria tersebut tampak terbelenggu dengan ikatan tali berwarna merah yang mengikat tubuhnya. Tali tersebut tampak terhubung dengan botol minuman keras yang bentuknya sangat besar bahkan sama besarnya dengan tubuh pria tersebut.

Secara keseluruhan karya ini bermaknakan seorang pria yang kecanduan dan tak dapat terlepas dari pengaruh minuman keras. Tali merah atau benang merah erat dikaitkan dengan suatu keterikatan hubungan. Dalam konteks lukisan ini yaitu tentang pria yang terikat dengan

minuman keras dan tidak dapat melepaskannya lagi meskipun ia telah menyesal. Karya ini terinspirasi dari salah satu fenomena sosial di mana banyaknya orang-orang yang kecanduan minuman keras. Lukisan ini dibuat dengan tujuan untuk menghimbau masyarakat agar menjauhi minuman keras karena Minuman keras memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan, selain itu minuman keras juga haram dan berdosa bagi yang meminumnya.

Karya 4



Gambar 4. Kenikmatan Sesaat, 120 x 100 cm, Akrilik di atas Kanvas

Lukisan berjudul "Kenikmatan Sesaat" memvisualisasikan dua subjek yaitu seorang remaja laki-laki dan seorang remaja perempuan. Kedua subjek ini mengenakan seragam SMA yaitu kemeja putih dan bawahan abu-abu. Pada bagian kepala mereka, ditutupi oleh karung goni berwarna coklat. Serta dalam genggaman kedua tangan mereka, keluar sulur-sulur tanaman berduri yang melingkar tubuh keduanya.

Secara keseluruhan lukisan ini memvisualisasikan dua subjek remaja dengan rentan usia anak SMA, yaitu kisaran 16 sampai 18 tahun. Kedua anak remaja ini masih sangat belia dan belum ada ikatan pernikahan antara keduanya. Tangan mereka yang saling bersentuhan dan menggenggam satu sama lain yang dimana itu merupakan perbuatan zina sebab keduanya bukan muhrim. Sulur-sulur tanaman tajam yang keluar dari tangan dan melingkari tubuh mereka memiliki makna bahwa perbuatan mereka itu tidak baik dan bisa menyakiti diri mereka sendiri. Karya ini terinspirasi dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di zaman sekarang.

Karya 5



Gambar 5. Perenggut Nyawa, 100 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas

Lukisan berjudul "Perenggut Nyawa" memvisualisasikan subjek utama seorang wanita berbaju merah dengan leher yang pecah, serta di sampingnya terdapat tangan yang menembakkan pistol. Latar belakang berwarna merah hati dan terdapat police line atau garis polisi yang membentang dari sudut kanan atas ke sudut kiri bawah lukisan. Secara keseluruhan lukisan ini menggambarkan seorang wanita dengan wajah datar dan tidak bersalah, namun lehernya retak dan pecah diakibatkan oleh peluru yang menembus kulitnya. Tujuan dibuatnya lukisan ini yaitu untuk mengingatkan kembali pada diri agar jangan bertindak gegabah sampai menghilangkan nyawa seseorang. Sebab tidak boleh seorang manusia membunuh manusia lainnya kecuali atas izin Allah SWT.

Karya 6



Gambar 6. Air Mata Orang Tua, 100 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas

Lukisan berjudul "Air Mata Orang Tua" memvisualisasikan subjek utama yaitu seorang wanita muda yang mengenakan pakaian terbuka dan menampakkan sebagian besar aurat tubuhnya. Tangan wanita tersebut memegang rokok dan juga memegang sebuah suntikan obat-obatan terlarang. Di belakang wanita tersebut terdapat sosok transparan seorang ibu dan ayah dengan raut wajah sedih dan menangis. Lukisan ini mempunyai makna tentang seorang wanita muda yang membuat orang tuanya menangis.

Sosok ibu dan ayah di belakang wanita tersebut sengaja dilukiskan dengan transparan yang bermaknakan bahwa kedua orang tua tersebut telah meninggal dunia. Secara tidak langsung anak ini merupakan anak yang durhaka karena tidak dapat menjaga dirinya sendiri dan membuat kedua orang tuanya bersedih bahkan sampai menangis. Tujuan dibuatnya lukisan ini yaitu untuk mengingatkan kembali agar jangan sampai durhaka kepada orang tua karena dalam agama orang tua merupakan orang yang wajib untuk ditaati dan dipatuhi.

Karya 7



Gambar 7. Gantung Diri, 100 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas

Lukisan berjudul "Gantung Diri" memvisualisasikan boneka berbentuk fisik seperti manusia yang tergantung oleh seutas tali merah. Tubuh boneka tersebut rusak dan telah dijahit di banyak bagian. Latar belakang berwarna hitam sangat kontras dengan tiga lilin putih yang menyala terang di bagian bawah lukisan.

Lukisan ini bermakna tentang seseorang yang telah melakukan bunuh diri. Tindakan tersebut merupakan salah satu dari dosa besar dalam agama islam. Subjek Boneka yang tergantung dan lehernya terlilit oleh tali, menggambarkan seseorang bunuh diri dengan cara gantung diri. Di sekujur tubuh boneka tersebut terdapat banyaknya luka yang memiliki makna setelah bunuh diri pun ia akan tetap tersiksa oleh siksa api neraka dan akan merusak raganya. Lilin-

lilin yang menyala di bawah lukisan memiliki makna panasnya api neraka terhadap orang-orang yang telah melakukan dosa termasuk orang yang melakukan bunuh diri. Tujuan dibuatnya lukisan ini yaitu mengingatkan diri sendiri agar lebih menghargai nyawa dan raga pemberian Allah SWT. Allah SWT melarang umatnya untuk menghilangkan nyawa dirinya sendiri karena itu merupakan perbuatan dosa besar.

Karya 8



Gambar 8. Fitnah, 100 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas

Karya kedelapan berjudul "Fitnah" memvisualisasikan seorang wanita yang mengenakan pakaian lebar berwarna hitam dan tertutup. Wanita tersebut juga memakai cadar yang menutupi sebagian wajahnya dan hanya menampilkan kedua mata serta keningnya. Di sekeliling wanita tersebut terdapat enam tangan berwarna abu-abu dengan gestur sedang menunjuk ke arah sang wanita.

Secara keseluruhan karya ini menampilkan seorang wanita muslimah bercadar dengan raut wajah sedang menangis. Wanita tersebut terlihat ketakutan dan tersudut oleh tangan-tangan yang sedang menunjuk ke arahnya Tangan-tangan yang menunjuk ke wanita tersebut berwarna abu-abu. Warna abu-abu dapat diartikan sebagai "ketidakjelasan", yang berarti subjek tangan tersebut menunjuk sang wanita namun dengan alasan yang tidak jelas. Menuduh dengan alasan yang salah atau tidak jelas termasuk fitnah.

Karya ini terinspirasi dari banyaknya wanita-wanita muslimah zaman sekarang yang sudah berusaha memperbaiki diri namun masih saja dipandang buruk oleh orang-orang sekitar. Karya ini terinspirasi dari banyaknya wanita-wanita muslimah zaman sekarang yang sudah berusaha memperbaiki diri namun masih saja dipandang buruk oleh orang-orang sekitar.

Kebanyakan peristiwa ini terjadi karena wanita-wanita bercadar belum umum disekitar kita sehingga masih dianggap sebagai sesuatu yang aneh.

Karya 9



Gambar 9. Penyekutu Tuhan, 100 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas

Karya kesembilan berjudul "Penyekutu Tuhan" memvisualisasikan seorang pria paruh baya yang sedang menyembah sebuah sesajen yang berisi buah-buahan berwarna merah dengan tulang tengkorak dan lilin di atasnya. Melalui lilin tersebut muncul sosok jin berwarna putih kebiruan yang memiliki tanduk dan tersenyum kepada pria yang sedang menyembahnya. Lukisan ini bermakna tentang seorang pria paruh baya yang menyembah sesuatu sosok bukan Tuhan yang mana tindakan ini disebut musyrik atau menyekutukan Tuhan. Ide lukisan ini terinspirasi dari banyaknya cerita di masyarakat mengenai adanya beberapa orang yang masih menyembah sesuatu selain Tuhan. Lukisan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat bahwa Tuhan hanyalah satu dan hanya Tuhanlah yang harus disembah.

Karya 10



Gambar 10. Pencuri Hak Anak Yatim, 100 x 120 cm, Akrilik di atas Kanvas.

Karya kesepuluh berjudul "pencuri hak anak yatim" memvisualisasikan subjek utama sebuah kotak infaq berwarna coklat. Pada bagian depan kotak tersebut terdapat tulisan infaq untuk anak yatim. Kotak infak tersebut tampak terbuka dengan isi yang kosong tak tersisa. Disamping kotak tersebut terdapat gembok yang terbuka dan dua keping uang koin 500-an yang dibiarkan begitu saja.

Lukisan ini terinspirasi dari beberapa berita yang dibaca penulis yaitu mengenai pencurian kotak amal atau kota infaq yang kerap terjadi di masjid atau di tempat-tempat ibadah. Lukisan ini dibuat dengan tujuan untuk mengingatkan kembali bahwa dalam Islam anak yatim itu harus disayangi dan dikasihi serta mencuri hak anak yatim atau menyakitinya merupakan dosa yang sangat besar. Lukisan ini dibuat dengan tujuan untuk mengingatkan kembali bahwa dalam Islam anak yatim itu harus disayangi dan dikasihi serta mencuri hak anak yatim atau menyakitinya merupakan dosa yang sangat besar.

KESIMPULAN

Penciptaan kasepuluh karya seni lukis ini melalui berbagai proses yang panjang terutama di proses pengamatan dan pengembangan ide membutuhkan waktu yang cukup lama. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai dosa-dosa besar cukup baik namun masih ada sebagian orang yang mengabadikan dosa-dosa tersebut sehingga masih melakukannya walaupun tau bahwa itu hal yang salah dan ditentang oleh Allah SWT.

Adanya pengetahuan dan arahan tentang larangan berbuat dosa dapat berdampak baik bagi seorang individu untuk bisa menjalani hidup yang lebih baik. Hal tersebut penulis wujudkan melalui karya seni lukis kontemporer dengan menampilkan subjek-subjek yang bermakna dosa manusia, agar penikmat lukisan dapat mengingat kembali larangan-larangan dalam agama sehingga dapat menjauhi serta menghindari melakukan larangan tersebut.

Penulis memilih untuk menciptakan seni lukis kontemporer karena seni lukis kontemporer berfungsi untuk memperjelas sebuah informasi dan representasi melalui sebuah karya secara visual. Penikmat lukisan dapat memahami konteks yang ingin disampaikan pelukisnya melalui karyanya. Oleh karena itu, pemilihan seni lukis kontemporer paling tepat untuk memvisualisasikan penciptaan karya akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddin. 2007. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.

Erfahmi & Minarsih. 2010. *Panduan IV Tugas Akhir Jalur Karya Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNP Padang.

Lubis, Ramadan. 2018. Jurnal Biolokus : *DOSA DAN DIMENSI PSIKOLOGIS YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Sukaryono, Eddi; dkk. 1986. *Seni Rupa*. Surakarta : Widya Duta Grafika.